

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI PROVINSI BANTEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2015-2024

Rhima Kusuma^{1,*}, Rosydalena Putri², Diah Mukminatul Hasimi³
^{1,2,3}*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
email : rimakusuma171196@gmail.com¹, rosydalena.putri@radenintan.ac.id²,
diahmukminatul@gmail.com³

Article history:

Received: 12-06-2025

Revised 13-07-2025

Accepted 23-07-2025

Abstract:

This study analyses the effect of the Regional Minimum Wage (UMR) and Human Development Index (HDI) on the Open Unemployment Rate (TPT) from an Islamic economic perspective from 2015 to 2024 using cross-sectional data covering eight districts in Banten Province sourced from the Central Statistics Agency (BPS). This quantitative study employs the Common Effect Model. This model is deemed appropriate after passing the Chow and Hausman tests, enabling classical assumption tests, partial tests, and simultaneous tests to be conducted. The findings indicate that, partially, the UMR does not have a significant effect on the TPT. Conversely, the IPM has a significant partial effect on the TPT. Simultaneously, the UMR and IPM have a positive and significant effect on the TPT. From an Islamic economic perspective, unemployment is a social and moral issue, with an emphasis on social justice and wealth distribution. Wages are the right of workers, and improving human resource quality through the HDI is important for reducing unemployment. These results are expected to provide deeper insights into the variables studied and valuable input for formulating national economic policies aimed at reducing open unemployment in Banten Province.

Keywords: *Minimum wage, Human development, Open unemployment*

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam perspektif ekonomi Islam dari tahun 2015 hingga 2024 dan data cross-section yang mencakup 8 kabupaten di provinsi Banten yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian kuantitatif ini menggunakan Common Effect Model. Model ini dianggap sesuai setelah melewati uji Chow dan Hausman sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik, uji parsial, dan uji simultan. Temuan menunjukkan Secara parsial, UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Sebaliknya, IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPT. Dan Secara simultan, UMR dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap TPT. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengangguran adalah masalah sosial dan moral, dengan penekanan pada keadilan sosial dan distribusi kekayaan. Upah adalah hak pekerja, dan peningkatan kualitas SDM melalui IPM penting untuk mengurangi pengangguran. Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai variabel-variabel yang diteliti dan memberikan masukan yang berharga untuk membentuk kebijakan ekonomi nasional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran terbuka di provinsi Banten.

Kata Kunci: *Upah minimum, Pembangunan manusia, Pengangguran terbuka*

PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan salah satu indikator kunci kesehatan ekonomi suatu daerah, yang mencerminkan sejauh mana angkatan kerja dapat terserap ke dalam lapangan kerja.¹ Provinsi Banten, sebagai salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup dinamis di Indonesia, juga tidak terlepas dari permasalahan pengangguran. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap dinamika Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi ini. Beberapa faktor yang secara teoritis dan empiris diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran antara lain adalah kebijakan upah minimum regional (UMR) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

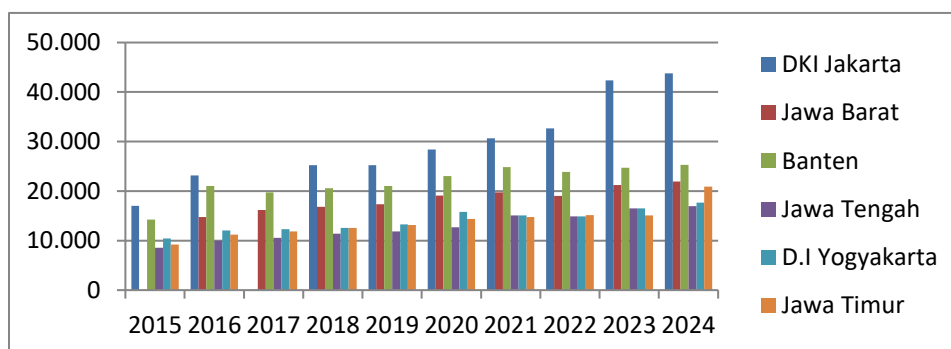
Banyak faktor yang dapat menyebabkan pengangguran di sebuah daerah atau wilayah. Namun, dalam islam tidak dianjurkan seseorang untuk menjadi seorang pengangguran. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak pernah menyerah dan selalu berusaha karena Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang kecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah dirinya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Quran surat Ar-Ra'd (13) ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَاٰلٍ

Artinya :*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*(QS. Ar-Ra'd : 11)

QS. Ar-Ra'd ayat 11 di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja.

Gambar 1: Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawamenurut Provinsi Periode 2015- 2024



Sumber: (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka di pulau jawa

Menurut data Tingkat Pengangguran Terbuka Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 sampai 2024, jumlah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten mengalami fluktuatif. Angka

¹ Tarsis Ronald Parulian and Alexandra Hukom, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 2 (2023): 81–91, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1325>.

menunjukkan tidak stabil dengan naik turun di setiap tahunnya seperti di tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka di Banten sebesar 9,55%, sedangkan di tahun 2016 menurun dengan angka sebesar 8,92% dan angka mengalami peningkatan kembali dengan jumlah angka menjadi 9,28%. Tingkat pengangguran provinsi banten relatif tinggi pada tahun 2023 memiliki tingkat pengangguran sebesar 7,52% lebih tinggi dari rata – rata nasional yakni 4,82%. Tingkat pengangguran di banten selalu tinggi dalam 10 tahun terakhir. provinsi banten menempati posisi kedua tertinggi tingkat pengangguran di indonesia ditahun 2024 sebesar 6.68%.² Menurut teori Keynes, pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat. Menurut Sadono Sukirno, Pengangguran terjadi ketika orang ingin bekerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan.³ Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari jumlah penduduk yang berusia kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, tingkat pengangguran terbuka dapat dianggap sebagai indikator untuk menilai kemampuan suatu masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup.⁴ Menurut Abdul Rahman al-Ma'sumimenjelaskan bahwa pengangguran dalam ekonomi Islam bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan moral. Penekanan pada keadilan sosial dan distribusi kekayaan menjadi penting untuk mengurangi pengangguran.⁵

Menurut salah satu ahli Dr. Yusuf Qardhawi, pengangguran diklasifikasikan menjadi dua jenis: 1. Pengangguran Jabariyyah (terpaksa), yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki pilihan lain selain menerima keadaannya saat ini. Pengangguran jenis ini biasanya disebabkan oleh kurangnya keterampilan. 2. Pengangguran khiyariyyah, yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur, meskipun secara umum ia adalah orang yang mampu bekerja.⁶

Kebijakan UMR, yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari upah yang terlalu rendah, di sisi lain berpotensi mempengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja. Kenaikan UMR dapat meningkatkan biaya tenaga kerja bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permintaan tenaga kerja atau mendorong perusahaan untuk mencari alternatif lain seperti otomatisasi. Tulus mendefinisikan upah sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan yang telah dilakukan dan diterima dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, peraturan, atau kesepakatan. Berdasarkan kesepakatan antara pemberi kerja dan penerima kerja.⁷ Dan Upah minimum regional adalah upah yang memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti inflasi, biaya hidup, dan produktivitas.

²BPS, “Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015 - 2024,” 2025.

³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981).

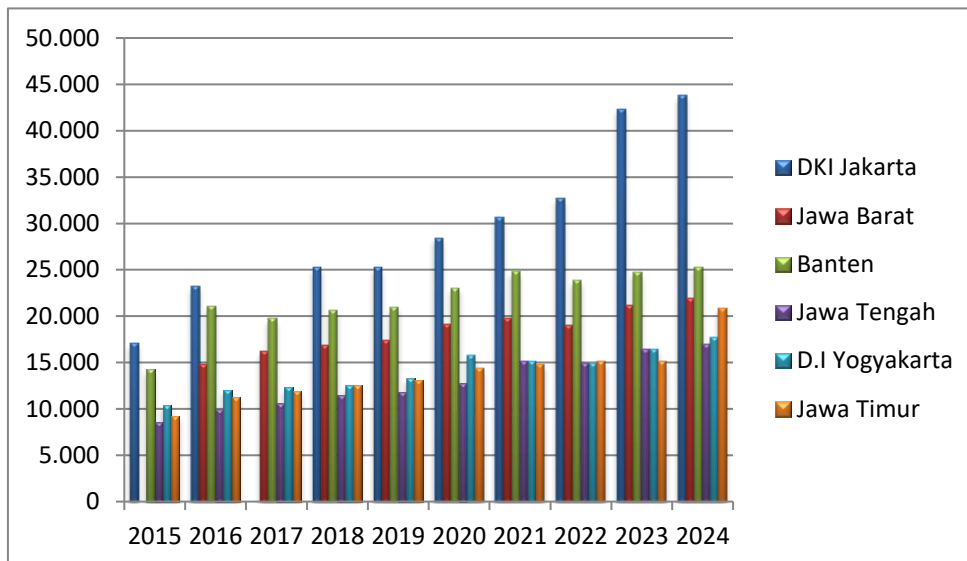
⁴F. (n.d.) Sari, “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018,” n.d.

⁵ Sinta Kasim, “Paradigma Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 3, no. 1 (2024): 25–36, <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.103>.

⁶ Pengaruh Realisasi et al., “Rahma Apriani,” 2022.

⁷Tulus, *Management Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ulama, n.d.).

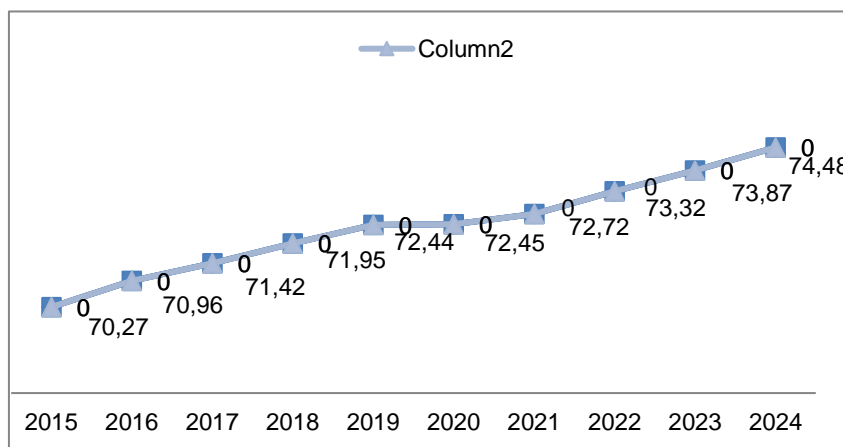
Gambar 2 : Grafik Upah Minimum Regional (UMR) Per Jam Pekerja Menurut Provinsi di pulau jawa (Rupiah/Jam) Tahun 2015-2024



Sumber: BPS upah Minimum Regional menurut Provinsi di pulau jawatahun 2015- 2024

Berdasarkan data diatas upah minimum regional (umr) dalam sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuatif. Angka menunjukkan tidak stabil dengan naik turun di setiap tahunnya,namun di tahun 2024 mengalami peningkatan 2,50% .Dibandingkan dengan provinsi tetangga seperti Jawa Barat, D.I Yogyakarta dan jawa timur , upah minimum di Banten seringkali lebih tinggi. Hal ini menggaris bawahi daya tarik Banten sebagai tujuan investasi dan industri. Upah minimum regional yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja, sehingga berdampak positif pada Indeks pembangunan manusia . Dan Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banten, berikut ini digambarkan pembangunan manusia dalam sepuluh tahun terakhir sebagai berikut:

Gambar 3:Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten Tahun 2015-2024



Sumber : BPS Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2015 – 2024

Menurut Data pada indeks pembangunan manusia (ipm) pada provinsi Banten mengalami peningkatan setiap tahunnya yang artinya menunjukkan tren positif pada sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini merupakan hasil dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, tantangan-tantangan seperti kesenjangan pembangunan dan kualitas pendidikan masih perlu diatasi agar pembangunan manusia di Banten dapat terus meningkat di masa depan. Pembangunan manusia yang tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi karena sdm yang berkualitas menjadi mesin penggerak produksi dan inovasi. Selanjutnya, untuk menyerap angkatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Becker mengembangkan Human Capital Theory, berpendapat bahwa investasi dalam pelatihan dan peningkatan human capital sama pentingnya dengan investasi dalam bentuk modal lainnya. Teori ini berpendapat bahwa bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran pembangunan manusia yang dapat dinyatakan sebagai angka yang didasarkan pada berbagai karakteristik kualitas hidup dasar yang mempengaruhi jumlah produktivitas yang dapat dicapai manusia, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari tiga komponen penting: pengetahuan, tingkat kehidupan yang layak, dan umur panjang dan hidup sehat. Untuk mengukur pengetahuan, digunakan indikator perkiraan lama sekolah, diikuti dengan komponen hidup layak dari jumlah rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan terhadap indikator daya beli masyarakat untuk kebutuhan dasar, dan terakhir komponen kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup. Komponen kesehatan dinilai dari angka harapan hidup.⁸ IPM digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu daerah, yang mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan juga menganalisis apakah Upah Minimum Regional (UMR), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan mengkaji data selama 10 tahun dari 2015 sampai 2024 diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan memahami fenomena alam, dan model matematika digunakan untuk mengembangkan serta menguji teori dan hipotesis⁹. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2015 hingga 2024, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series) Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data upah minimum regional (umr) dan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari

⁸ Andien Tiara Alifa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau," 2023.

⁹ M. A Siyoto, S., & Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS).¹⁰ Analisis data yang dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan alat analisis statistika Eviews 13. Dalam menganalisis data dimulai dari penentuan estimasi regresi, pemilihan metode estimasi regresi data panel, pengujian asumsi klasik, asumsi regresi data panel, hingga melakukan uji kelayakan model regresi data panel, dan menarik kesimpulan .¹¹

Rumus persamaan analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 UMR_t + \beta_2 IPM_t + \epsilon_t$$

Di mana:

1. TPT_t = Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun ke-t
2. UMR_t = Upah Minimum Regional pada tahun ke-t
3. IPM_t = Indeks Pembangunan Manusia pada tahun ke-t
4. β_0 = Konstanta
5. β_1, β_2 = Koefisien regresi
6. ϵ_t = *Error term*

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Hasil Penelitian

Pada analisis data panel, tidak semua model prediksi dapat diterapkan dalam pengolahan data. Setiap data yang diolah dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan pengujian untuk menemukan model manakah yang paling tepat digunakan. Terdapat tiga pendekatan model yang digunakan pada data panel, yaitu model efek umum (Common Effect Model) atau sering disebut dengan model CEM merupakan model yang paling sederhana, karena pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu. Model kedua yaitu model efek tetap (Fixed Effect Model) atau model FEM, model ini beroperasi dengan prinsip bahwa variasi antara individu dapat diperhitungkan melalui perbedaan dalam nilai awalnya. Model efek acak (Random Effect Model) atau di singkat sebagai REM merupakan model yang memproyeksikan data panel di mana variabel-variabel gangguan dapat terkait secara temporal maupun interpersonal. Dalam penggunaan model yang paling tepat, perlu adanya dilakukan pengujian.

Berikut hasil pengujian data dalam menentukan model yang paling tepat dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan pemelihan model antara FEM dan CEM

¹⁰Gujarati, *Essentials of Econometrics* (Sage Publications, 2021).

¹¹Napitupulu, Runggu Basmandala et al. 2021. *Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS*. 1st ed. Medan: Madenatera

Tabel 1 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.755141	(7,70)	0.1104
Cross-section Chi-square	12.936446	7	0.0737

Nilai Probability 0.0737 lebih dari 0.05 maka yang terpilih adalah model CEM.

2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan pemilihan model antara FEM dan REM.

Tabel 2 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: FEM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.270425	2	0.8735

Nilai Probability 0,8735 lebih besar dari 0,05 maka yang terpilih Rem.

3. Hasil Uji Lagrange multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk membandingkan pemilihan model antara CEM dan REM.

Tabel 3 : Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.930328 (0.3348)	1.339046 (0.2472)	2.269375 (0.1320)
Honda	0.964535	1.157172	1.500273

	(0.1674)	(0.1236)	(0.0668)
King-Wu	0.964535 (0.1674)	1.157172 (0.1236)	1.488799 (0.0683)
Standardized Honda	1.812109 (0.0350)	1.531083 (0.0629)	-1.255536 (0.8954)
Standardized King-Wu	1.812109 (0.0350)	1.531083 (0.0629)	-1.242004 (0.8929)
Gourieroux, et al.	--	--	2.269375 (0.1464)

Nilai Probability 0.3348 lebih dari 0,05 maka yang terpilih CEM.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka yang terbaik dalam penelitian ini adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.¹²

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

	UMR	IPM
UMR	1.000000	0.198131
IPM	0.198131	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0.198131 lebih kecil dari 0,85. maka dapat di simpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

¹² Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (Spss 15 Dan Eviews 7)* Agus Tri Basuki Imamudin Yuliadi (Vol. 1).

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/25 Time: 01:28

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.78667	35.75548	1.951775	0.0546
UMR	1.23E-06	1.02E-05	0.119986	0.9048
IPM	-0.000565	0.000408	-1.386888	0.1695

Berdasarkan Tabel 4, Diketahui nilai Probability 0,9048 dan 0,1695 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.¹³

Uji Regresi

Uji T (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2015- 2024 secara parsial terhadap TPT di Provinsi Banten tahun 2015-2024. Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n-k) = (80 - 3) = 77$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66488 ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

Tabel 6 : Hasil Uji T

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/25 Time: 01:34

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

¹³ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	875.9294	111.6129	7.847921	0.0000
UMR	1.90E-06	3.19E-05	0.059570	0.9527
IPM	-0.003700	0.001273	-2.907295	0.0048

1. Pada variabel UMR nilai t-hitung sebesar 0.9527 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 1.66488. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel umr tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten.
2. pada variabel IPM nilai t-hitung sebesar 0.0048 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.66488. Maka menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Provinsi Banten.

Uji Simultan F

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (3-1) (80-3-1) = (2) (76)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.12 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi).

Tabel 7: Hasil uji F

R-squared	0.101831
Adjusted R-squared	0.078502
S.E. of regression	222.8005
Sum squared resid	3822285.
Log likelihood	-544.4884
F-statistic	4.364994
Prob(F-statistic)	0.016006

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 4.364994 lebih besar dari pada f-tabel sebesar 3.12 dan nilai probability 0.016006 lebih kecil dari 0.05. Maka menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti bahwa variabel Upah Minimum Regional(UMR) dan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Provinsi Banten.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 8: Hasil uji R²

R-squared	0.101831
Adjusted R-squared	0.078502
S.E. of regression	222.8005
Sum squared resid	3822285.

Log likelihood	-544.4884
F-statistic	4.364994
Prob(F-statistic)	0.016006

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.078502 atau 7,8502%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari UMR dan IPM mampu menjelaskan variabel TPT di Provinsi Banten sebesar 7,8502%. Sedangkan sisanya yaitu 92,1498% (100- Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0.893434 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.89458, sehingga menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw yakni teori upah efisien. Upah tidak memiliki dampak turunan penyerapan tenaga kerja karena ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kehidupan layak. Ketika nutrisi para pekerja lebih baik maka mereka akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan dampaknya akan meningkatkan output. Tingginya produktivitas karyawan dalam menghasilkan output dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengangguran. Jadi meskipun terjadi marginal cost yakni tingkat upah naik namun hal tersebut tidak berdampak dikarenakan marginal product of labor (MPL) juga mengalami kenaikan sehingga kondisi laba keseimbangan $MC=MR$ atau $W=MPL \times P$ tetap terjaga dengan baik. Dengan membayar upah yang lebih tinggi maka pekerja akan meningkatkan produktivitas dan tidak akan bermalas-malasan dan demikian meningkatkan produktivitas mereka.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam¹⁴. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel upah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Naiknya upah minimum dapat menekan jumlah pengangguran ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerja semakin tinggi dan menyebabkan supply of labor meningkat. Dengan meningkatnya penawaran tenaga kerja maka mendorong pengurangan tingkat pengangguran. Sedangkan di Provinsi Banten upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran padahal upah sendiri setiap tahun selalu mengalami peningkatan tetapi masih terjadi banyaknya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan maka dengan demikian meskipun upah selalu mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Banten. Namun meskipun demikian pemerintah provinsi Banten harus tetap bijaksana dalam menentukan upah minimum pada

¹⁴Dewi Indriani, "Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi," *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung* 11, no. 1 (2019): 94–96.

tahun-tahun selanjutnya, hal tersebut untuk menjaga agar kondisi pasar tenaga kerja tetap pada stabilitas yang baik.

Berdasarkan pandangan umat islam upah adalah hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban orang yang mempekerjakan untuk membayarnya. Dalam Islam upah disebut juga dengan ujah yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama¹⁵ Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (ujrah) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Teori afzarul rahman, bahwa sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan demikian tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan sesuatu tingkat kehidupan yang wajar dan tidak akan pernah membolehkan pemberian upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Rasulullah s.a.w senantiasa menasehati para sahabat beliau agar memberlakukan pelayan-pelayan mereka dengan baik dan memberi mereka upah yang cukup dan layak¹⁵. Upah minimum regional dapat dianggap sebagai hak asasi pekerja untuk mendapatkan upah yang layak dan adil.

b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten. Ini berarti peningkatan IPM berkorelasi dengan penurunan tingkat pengangguran. Nilai t-hitung untuk IPM adalah 0.0048, yang lebih kecil (secara absolut lebih besar) dari t-tabel 1.89458, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan Baru, yang menyatakan bahwa perkembangan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Teori Pertumbuhan Baru berpendapat bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal manusia (human capital), yang tercermin dalam tingkat pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut Teori Keynes, peningkatan daya beli masyarakat (yang merupakan indikator hidup layak dari indeks pembangunan manusia) dapat mempengaruhi kesempatan kerja itu sendiri. Jika permintaan agregat rendah, perusahaan akan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja, sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi.¹⁶

¹⁵I. Murtadho, “). Prinsip Penentuan Upah Minimum Pada PERPPU No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Perspektif Maqashid Syariah,” *Buletin Hukum Ekonomi Syariah*, 1, no. 01 (2023): 35–42.

¹⁶M. A. Kias Faras, S. B., Mukhsin, M., & Najib, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Banten.,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, IPM dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemajuan suatu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik¹⁷. Ratih dan Tamimah menjelaskan Pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama demi memelihara Lima masalah pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, agar dapat mempertahankan eksistensi hidup dan menjalankan peran utamanya sebagai khalifah di bumi.¹⁸ Di sisi lain, pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek pembangunan itu sendiri. Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia.¹⁹

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji parsial bahwa Upah Minimum Regional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. Namun pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten. Lalu Secara simultan, variabel Upah Minimum Regional (UMR) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten. Dalam Islam, pengangguran bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan moral, dengan penekanan pada keadilan sosial dan distribusi kekayaan untuk mengurangi pengangguran. Upah dipandang sebagai hak pekerja (*ujrah*), dan negara memiliki peran penting dalam memastikan setiap warga negara dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dengan bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan (yang tercermin dalam IPM) serta kunci untuk mengurangi pengangguran dan mencapai kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andien Tiara Alifa. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau,” 2023.
- BPS. “Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015 - 2024,” 2025.
- Gujarati. *Essentials of Econometrics*. Sage Publications, 2021.
- Indriani, Dewi. “PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SKRIPSI.” *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung* 11, no. 1 (2019): 94–96.
- Kasim, Sinta. “Paradigma Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *El-Fata: Journal of Sharia*

¹⁷F. S. Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021.,” n.d.

¹⁸& Tamimah Ratih, I. S., “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam,” *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 55–69.

¹⁹H. F. D Polii, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 13–24.

- Economics and Islamic Education* 3, no. 1 (2024): 25–36. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.103>.
- Kias Faras, S. B., Mukhsin, M., & Najib, M. A. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Banten.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2024).
- Murtadho, I. “). Prinsip Penentuan Upah Minimum Pada PERPPU No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Perspektif Maqashid Syariah.” *Buletin Hukum Ekonomi Syariah*, 1, no. 01 (2023): 35–42.
- Poli, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 13–24.
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021.” n.d.
- Ratih, I. S., & Tamimah. “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam.” *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 55–69.
- Realisasi, Pengaruh, Belanja Daerah, D A N Upah, Minimum Terhadap, Tingkat Pengangguran, Provinsi Lampung, Dalam Perspektif, et al. “Rahma Apriani,” 2022.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.
- Sari, F. (n.d.). “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018,” n.d.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, and Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Tarsis Ronald Parulian, and Alexandra Hukom. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 2 (2023): 81–91. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1325>.
- Tulus. *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ulama, n.d.